

## PENGELOLAAN SAMPAH DALAM RANAH KEBIJAKAN PUBLIK

### WASTE MANAGEMENT IN THE REALM OF PUBLIC POLICY

**Tiberius Zalukhu\*, Dedi Kusuma Habibie**

Prodi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Riau, Simpang Baru, Pekanbaru

\*Koresponden email: [tiberius.zalukhu2973@student.unri.ac.id](mailto:tiberius.zalukhu2973@student.unri.ac.id)

#### ABSTRAK

Sampah dan pengelolaannya masih menjadi masalah utama dalam aspek lingkungan, kesehatan, sosial, dan budaya yang sampai saat ini belum terselesaikan. Pengelolaan sampah merupakan seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan meliputi pengurangan sampah dan penanganan sampah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan persampahan diantaranya masih terjadinya penumpukan sampah di TPS, pengangkutan sampah tidak maksimal, belum berfungsinya TPS 3R, belum adanya kegiatan pengolahan sampah, serta belum adanya TPA di Kabupaten Nias Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara. Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan bersifat analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Newman dalam (Firmansyah & Mahardhika, 2018) dengan lima indikator yaitu : perencanaan, pengorganisasian, pengadaan atau pengumpulan sumber daya, pengarahan, dan pengawasan. Berdasarkan dari hasil penelitian, kemudian disimpulkan bahwa Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara belum berjalan dengan maksimal. Adapun faktor penghambat dalam Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara meliputi minimnya sarana dan prasarana pengelolaan sampah, kurangnya personil dan kemampuan SDM dalam melakukan kegiatan pengolahan sampah, dan minimnya partisipasi masyarakat, swasta, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan dalam pengelolaan sampah.

**Kata kunci:** Pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat, Dinas Lingkungan Hidup

#### ABSTRACT

*Waste and its management remains a major environmental, health, social, and cultural problem that has so far been unresolved. Waste management is a whole range of activities carried out systematically, comprehensively, and continuously including waste reduction and waste management. This research is undermined by various problems of accommodation, including still occurring the accumulation of garbage in the TPS, transportation of waste is not maximum, TPS 3R is not functioning, there is no waste processing activities, as well as no TPA in the Northern district of Nias. The study aims to analyze the waste management of the Northern Nias District Environmental Service. This research is conducted with a type of qualitative research with a descriptive analysis approach. Data collection is done through interviews, observations, and documentation. The study uses Newman theory in (Firmansyah & Mahardhika, 2018) with five indicators namely: planning, organization, procurement or resource collection, guidance, and supervision. Based on the research results, it was concluded that waste management by the North Nias Regency Environmental Service was not running optimally. The inhibiting factors in waste management by the North Nias Regency Environmental Service include the lack of waste management facilities and infrastructure, lack of personnel and human resource capabilities in carrying out waste processing activities, and minimal participation by the public, private sector, universities and educational institutions in waste management.*

**Keywords:** Waste management, society participation, Environment Agency

#### PENDAHULUAN

Sampah dan pengelolaannya masih menjadi masalah utama dalam aspek lingkungan, kesehatan, sosial, dan budaya yang sampai saat ini belum terselesaikan. Padatnya jumlah penduduk Negara Kesatuan Republik Indonesia memberikan pengaruh yang begitu besar terhadap lingkungan, kepadatan penduduk membuat bertambahnya volume sampah di Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia mencapai 279,04 juta jiwa pada tahun

2024, jumlah tersebut menempatkan Indonesia di posisi keempat penduduk terbanyak di dunia (Fadhurrahman, 2024). Volume timbulan sampah secara nasional sudah mencapai 34,485,387.07 ton/tahun, dengan capaian pengurangan sampah 5,237,641.43 ton/tahun dan penanganan sampah 17,057,997.58 ton/tahun, Sedangkan sisa timbulan sampah yang tidak terkelola mencapai 12,189,748.06 ton/tahun (SIPSN, 2023).

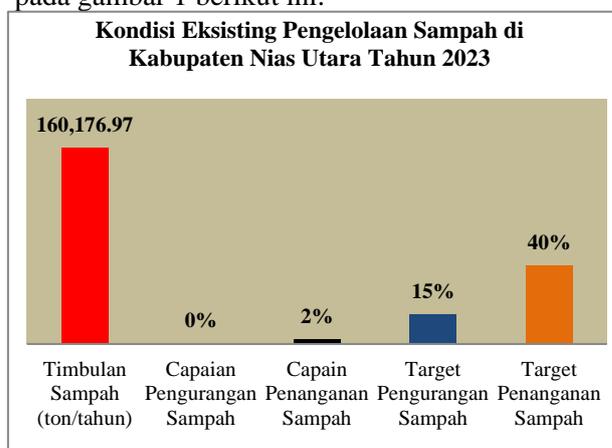
Sampah adalah sesuatu yang tidak dipergunakan lagi, yang tidak dapat dipakai lagi, yang tidak disenangi dan harus dibuang, maka sampah tentu saja harus dikelola dengan sebaik-baiknya, sedemikian rupa sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi (Gobai et al., 2021). Sampah merupakan bahan buangan padat atau semi padat yang dihasilkan dari aktifitas manusia atau hewan yang dibuang karena tidak diinginkan atau digunakan lagi (Puspawati, 2019). Sampah juga dapat di definisikan sebagai sisa dari kegiatan sehari-hari manusia berupa material tertentu yang tidak lagi bisa dimanfaatkan sehingga harus dibuang dan dimusnahkan (Defitri, 2023).

Sampah bisa mengakibatkan hal negatif bagi kehidupan manusia terutama di bidang kesehatan dan lingkungan. Oleh karena itu, perlu pengelolaan sampah yang baik. Pengelolaan sampah telah menjadi isu penting dan mendesak bagi pembuat kebijakan karena peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan secara signifikan dan perubahan sifat sampah akibat perubahan cara pengelolaan sampah, kehidupan masyarakat, proses industrialisasi dan urbanisasi (Maryana et al., 2022). Pengelolaan sampah merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan. Pengelolaan sampah sering didefinisikan sebagai kontrol terhadap timbulan sampah, mulai dari pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pemrosesan, serta pembuangan akhir dengan penanganan-penanganan terbaik untuk kesehatan, ekonomi, estetika, lingkungan, teknis, konservasi, dan juga terhadap sikap masyarakat (Hendra, 2016). Pengelolaan persampahan mempunyai tujuan yang sangat mendasar yang meliputi meningkatkan ke sehatan lingkungan dan masyarakat, melindungi sumber daya alam (air), melindungi fasilitas sosial ekonomi dan menunjang sektor strategis (Wahdatunnisa, 2019).

Kabupaten Nias Utara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki luas wilayah adalah 1.242,14 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 11 kecamatan, 112 desa dan 1 kelurahan (BPS, 2024). Berdasarkan data BPS tahun 2024, populasi masyarakat Kabupaten Nias Utara mencapai 150.780 ribu jiwa. Pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi produksi sampah yang semakin meningkat. Dalam pelaksanaannya, Pengelolaan Sampah Kabupaten Nias Utara mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Nias Utara Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah. Pengelolaan sampah di Kabupaten Nias Utara dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup berdasarkan Peraturan Bupati Nias Utara No. 40 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi Dan

Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Nias Utara.

Kondisi eksisting sampah di Kabupaten Nias Utara pada tahun 2023 diperkirakan mencapai 160.176,97 ton/tahun. Timbulan sampah harian diperkirakan mencapai 438,84 ton/hari. Volume sampah yang bisa ditangani melalui penanganan sampah sebesar 3.285 ton/tahun atau sekitar 2% dari total timbulan sampah. Dengan sisa timbulan sampah sebesar 156.891,97 ton/tahun atau sekitar 98% dari total timbulan sampah (DLH Kabupaten Nias Utara, 2023). Capaian pengurangan dan penanganan sampah di tidak memenuhi target perencanaan yang telah ditetapkan. Volume timbulan beserta capaian dan target pengelolaan sampah di Kabupaten Nias Utara dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1.** Kondisi Eksisting Pengelolaan Sampah di Kabupaten Nias Utara Tahun 2023

Sistem pengelolaan sampah di Kabupaten Nias Utara hanya sebatas dari pewadahan sampai TPS saja. Belum adanya pengolahan lebih lanjut terhadap sampah yang menumpuk di TPS. Hal ini dikarenakan belum berfungsinya TPS 3R, dan belum adanya fasilitas TPST dan TPA di Kabupaten Nias Utara. Metode pemrosesan akhir masih menggunakan paradigma lama yaitu metode *Open Dumping*. Minimnya sarana pengangkutan dan fasilitas TPS membuat sampah yang ada tidak dapat ditampung secara menyeluruh di Kabupaten Nias Utara. Sarana dan prasarana pengelolaan sampah menjadi hal yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan teknis operasional pengelolaan sampah. Keadaan ini mengakibatkan banyaknya tumpukkan sampah di pinggir jalan, parit, selokan, bahkan sungai. Masyarakat cenderung membuang sampah secara sembarangan karena pelayanan sampah tidak dilakukan secara menyeluruh.

Pengurangan sampah belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari minimnya partisipasi masyarakat dalam menerapkan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle), pemerintah

belum maksimal dalam menyediakan fasilitas pendaur ulang sampah seperti Bank Sampah. Pada tahap penanganan sampah, kegiatan yang dilakukan hanya sebatas pengangkutan sampah sampai ke TPS saja, kegiatan pengolahan sampah belum dilaksanakan. Adanya penumpukan sampah secara terus-menerus di TPS sehingga menimbulkan potensi pencemaran lingkungan. Upaya pengolahan sampah belum dilaksanakan sehingga sampah yang ada tertimbun dalam volume besar tanpa adanya pengurangan sampah secara maksimal. Kondisi tersebut mengakibatkan sulitnya pemerintah Kabupaten Nias Utara dalam mencapai target pengurangan dan penanganan sampah berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dalam Kebijakan dan Strategi Daerah Kabupaten Nias Utara dan daerah pelayanan pengelolaan sampah masih terbatas di 4 kecamatan saja.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dan memahami perilaku individu atau kelompok, dan fenomena sosial dalam kondisi alamiah (natural), sehingga diperoleh data-data deskriptif (non kuantitatif) dalam bentuk lisan dan atau tulisan, yang kemudian diinterpretasi secara deskriptif (Sutikno & Hadisaputra, 2020). Sehingga penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan terkait Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara dan faktor penghambat yang ditemukan.

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari Sekretaris Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Kabupaten Nias Utara, Kepala Seksi Pengurangan Sampah Kabupaten Nias Utara, Kepala Seksi Penanganan Sampah Kabupaten Nias Utara, Petugas Kebersihan Kabupaten Nias Utara (THL) dan Masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara terstruktur, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dikutip dari (Hadi et al., 2021) yang terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, observasi, wawancara, dan temuan-temuan dilapangan, penulis menjabarkan analisa data sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup

Kabupaten Nias Utara beserta faktor-faktor penghambat yang ditemukan.

Menurut Nugroho dikutip dari (Dotulung et al., 2021) menyatakan bahwa Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Pengelolaan merupakan suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang di lakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan tertentu dengan cara menggunakan manusia dan sumber-sumber lain (Suawa et al., 2021). Follet dalam (Tinengke et al., 2017) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Pengelolaan meliputi proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditentukan (Ariyani, 2020). Terry dalam (Fachrurazi et al., 2022) menyebutkan bahwa manajemen adalah proses, yakni aktivitas yang terdiri dari empat sub aktivitas yang masing merupakan fungsi fundamental. Keempat sub aktivitas itu yang dalam dunia manajemen sebagai P.O.A.C. adalah *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*. Adapun William H. Newman dalam (Firmansyah & Mahardhika, 2018) mengemukakan indikator pengelolaan atau manajemen yang sering dikenal dengan istilah POARDC yang meliputi *Planning, Organizing, Assembling Resources, Directing, dan Controlling*.

### Perencanaan

Perencanaan atau *planning* merupakan kegiatan awal dalam manajemen, sehingga dalam proses perencanaan tersebut perlu diperhatikan upaya dalam pengambilan keputusan tentang langkah dan program yang akan dijalankan. Perencanaan merupakan penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Perencanaan didefinisikan sebagai upaya pemilihan berbagai alternatif tujuan, startegi, kebijaksanaan, taktik, prosedur, dan program-program. Inti perencanaan itu, adalah pemilihan jalan akan ditempuh (Asiah, 2017). Proses dari perencanaan itu sendiri merupakan upaya menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya. Sehingga perencanaan tidak boleh berhenti saat rencana sudah dirumuskan akan tetapi berlanjut sebagai rangkaian proses dan harus diimplementasikan (Wijaya & Rifa'i, 2016).

Dalam ranah kebijakan, perencanaan pengelolaan sampah di Kabupaten Nias Utara terdapat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Nias Utara

Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah dalam pasal 7 yaitu rencana pengelolaan sampah dilaksanakan melalui kegiatan yaitu: pengurangan sampah, pemilahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, dan pengolahan sampah. Perencanaan pengelolaan sampah di Kabupaten Nias Utara kemudian didukung dengan adanya kajian perencanaan teknis manajemen persampahan. Kajian tersebut memuat aspek perencanaan pengelolaan sampah secara memadai meliputi aspek teknis, kelembagaan, pembiayaan, peraturan, serta aspek peran serta masyarakat.

Berdasarkan kondisi dilapangan masih terjadinya penumpukan sampah di TPS dan sebagian di pinggir jalan di Kabupaten Nias Utara. Permasalahan ini disebabkan dari pelaksanaan pengelolaan sampah tidak dijalankan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Berdasarkan regulasi dan dokumen perencanaan setidaknya kegiatan operasional pengelolaan sampah meliputi pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Namun pada kenyataannya di lapangan ditemukan belum adanya pewadahan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup, pewadahan disediakan secara mandiri oleh masyarakat. Pada tahap pengumpulan dan pengangkutan sampah hanya dilakukan 2 kali dalam seminggu dan terkadang tidak sesuai jadwal yang ditentukan. Pengangkutan sampah yang tidak sesuai dengan jadwal menyebabkan adanya penumpukan sampah di rumah-rumah, tempat usaha, maupun di tempat fasilitas umum.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis kemudian menyimpulkan bahwa perencanaan terkait Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara sudah dirumuskan secara jelas dalam regulasi kebijakan daerah dan kajian perencanaan teknis manajemen persampahan. Akan tetapi pada pelaksanaannya, pengelolaan sampah tidak dijalankan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Diperlukan evaluasi lebih intensif dalam implementasi kegiatan agar tujuan dan kebersihan lingkungan dapat dicapai.

### **Pengorganisasian**

Pengorganisasian atau *organizing* merupakan kegiatan setelah perencanan. *Organizing* dimaksudkan sebagai pengelompokan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut (Firmansyah & Mahardhika, 2018). Pengorganisasian dilakukan dengan cara menentukan tugas apa saja yang harus dikerjakan, siapa

saja yang harus mengerjakan, bagaimana tugas tersebut dapat dikelompokkan, dan siapa yang bertanggung jawab (Mulyadi & Winarso, 2020).

Secara regulasi, pengorganisasian di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara dalam hal Pengelolaan Sampah termuat dalam Peraturan Bupati Nias Utara Nomor 3 Tahun 2022 tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Nias Utara dan Peraturan Bupati Nias Utara Nomor 23 Tahun 2017 tentang Tugas Pokok Dan Fungsi Jabatan Serta Rincian Tugas Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara. Dalam pelaksanaannya, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara memiliki bidang khusus terkait dengan pengelolaan sampah, yaitu Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 yang memiliki tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis bidang pengelolaan sampah dan limbah, menyusun pedoman dan petunjuk pelaksanaan kegiatan bidang pengelolaan sampah dan limbah, sebagai koordinasi, serta melakukan pembinaan, pengendalian, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pengelolaan sampah dan limbah. Dalam menunjang kegiatan pengelolaan sampah, Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 dibantu oleh Seksi Pengurangan Sampah yang memiliki fungsi dalam melaksanakan kebijakan teknis pengurangan sampah dan Seksi Penanganan Sampah yang bertugas dalam melaksanakan kebijakan teknis penanganan sampah.

Saat ini belum adanya mitra yang bekerjasama baik dari pihak swasta ataupun organisasi yang bergelut dalam layanan persampahan. Pengelolaan sampah sepenuhnya dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup tanpa adanya Unit Pelaksana Teknis Daerah atau UPTD persampahan di Kabupaten Nias Utara. Akan tetapi pengelolaan sampah tidak hanya sebatas pembagian kerja saja, namun didukung pada penguatan dan sinergitas setiap pihak baik dari masyarakat, swasta, maupun pendidikan tinggi harus mengambil andil dalam kegiatan pengelolaan sampah. Dalam dokumen perencanaan telah diprogramkan penguatan kelembagaan pada pengelolaan sampah seperti mendorong kerjasama antar OPD terkait dalam pengurangan sampah, penyusunan tambahan kurikulum tentang Pengelolaan Sampah mengutamakan kelembagaan pengelolaan persampahan, dan lain sebagainya. Namun pada kenyataannya belum dijalankan secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis kemudian menyimpulkan terkait pengorganisasian telah dilakukan pembagian tugas secara jelas, namun diperlukan penguatan kelembagaan dan berbagai pihak untuk meningkatkan kegiatan pengelolaan sampah masih belum berjalan secara efektif.

### Pengadaan Sumber Daya

Pengadaan Sumber Daya atau *Assembling of Resources* merupakan salah satu fungsi Manajemen berupa penyusunan personalia pada sesuatu organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangannya sampai dengan usaha agar setiap petugas memberi daya guna maksimal kepada organisasi (Sadikin et al., 2020). Pada tahap ini meliputi aktivitas pengumpulan sumber-sumber yang diperlukan untuk mengatur penggunaan dari berbagai usaha tersebut seperti personal, uang/kapital, alat-alat/fasilitas dan hal-hal lain yang diperlukan untuk melaksanakan rencana yang sudah ditetapkan.

Ditemukan beberapa permasalahan terkait sumber daya pengelolaan sampah di Kabupaten Nias Utara mulai dari kurangnya personil dan kompetensi sdm pengelolaan sampah yang tidak mumpuni. Sejauh ini para THL yang direkrut hanya sebatas pengumpul dan pengangkut sampah saja. Untuk kegiatan pengolahan sampah belum dilakukan dan personil untuk pengolahan sampah pun tidak ada. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan perencanaan. Seharusnya pengolahan sampah itu dilakukan dan personilnya pun harus ada. Dapat diketahui bahwa adanya kesalahan dalam perekrutan sdm pengelolaan sampah. Seharusnya perekrutan pegawai harus berdasarkan jenis kegiatan yang akan dilakukan. Ada indikasi bahwa perekrutan yang dilakukan tidak berdasarkan kualifikasi keahlian dalam pengelolaan sampah. Minimnya kompetensi SDM dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah menjadi faktor yang harus diperhatikan. Hal ini dapat dilihat pada kurangnya pengetahuan para THL dalam melakukan pengolahan sampah lebih lanjut seperti melakukan kegiatan daur ulang sampah, pembuatan sampah menjadi kompos dan sebagainya masih belum dilakukan. Kegiatan pelatihan dan pengembangan pegawai pengelolaan sampah pun belum dilakukan. Seharusnya pengembangan kompetensi personil pengelolaan sampah sangat berpengaruh pada kegiatan khususnya pengolahan sampah. Padahal dalam dokumen perencanaan sudah termuat jelas bahwa adanya program rekrutmen SDM sesuai kualifikasi bidang keahlian dan pelatihan pegawai pengumpul, pengangkut, pengolah dan pemrosesan akhir sampah.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa proses pengadaan dan pengumpulan sumber daya dalam kaitannya terhadap penyusunan personalia, pengembangan pegawai, pengadaan sarana dan fasilitas untuk mencapai

tujuan pengelolaan sampah belum berjalan secara optimal.

### Pengarahan

Pengarahan atau *Directing* dilakukan sebagai upaya untuk merealisasikan tujuan. Dalam memberikan pengarahan diperlukan prinsip-prinsip seperti hal yang diarahkan harus jelas dan rinci, pengarahan yang diberikan bersifat positif dan diberikan pada orang yang tepat, pengarahan harus dibarengi dengan motivasi, dan pengarahan harus dibangun dengan komunikasi yang baik. Dengan adanya pengarahan yang baik, maka bermuara pada pencapaian tujuan. Pengarahan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran-saran, perintah-perintah atau instruksi-instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas masing-masing bawahan tersebut, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju kepada tujuan yang telah ditetapkan semula.

Pada pelaksanaannya, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara melakukan pengarahan dengan memberikan instruksi dan perintah berdasarkan tugas pokok dan fungsi mereka masing-masing. Akan tetapi dilihat dari kondisi di lapangan, kegiatan pengelolaan sampah masih belum berjalan sesuai perencanaan. Pengurangan sampah belum dilakukan secara optimal. Saat ini kegiatan pengurangan sampah hanya sebatas mengurangi sampah dengan cara dibakar dan selebihnya ditimbun begitu saja. Hal ini mengakibatkan masih terjadinya penumpukan sampah di berbagai TPS. Salah satu TPS dengan volume sampah terbesar yaitu di Kecamatan Lahewa. Kondisi penumpukan sampah di TPS menimbulkan kerusakan lingkungan dan mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat. Kondisi eksisting penumpukan sampah di TPS Kecamatan Lahewa dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



**Gambar 2.** Penumpukan Sampah di TPS Kecamatan Lahewa 2023

Belum berfungsinya fasilitas TPS 3R mengakibatkan aktivitas pendaur ulang sampah tidak

bisa dilakukan. Pembangunan TPS 3R dinilai tidak sesuai peruntukan, pasalnya lokasi pembangunan TPS 3R berjauhan dengan Tempat Penampungan Sementara Sampah ataupun tempat ramai penduduk dan pasar. TPS 3R dibangun di tempat pedesaan yang notabenehnya volumen timbunan sampah tidak terlalu besar. Berikut salah satu kondisi TPS 3R yang berada di Kecamatan Afulu dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



**Gambar 2.** Kondisi TPS 3R Desa Sisobahili Kecamatan Afulu 2023

Adapun kegiatan penanganan sampah belum dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada kondisi eksisting sampah masih terjadi penumpukan. Pewadahan belum dilakukan, masyarakat secara mandiri menyediakan wadah sampah di rumah masing-masing dengan wadah yang tidak terpilah. Kondisi pewadahan sampah di Kabupaten Nias Utara dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.



**Gambar 4.** Kondisi Pewadahan Sampah di Kabupaten Nias Utara 2023

Pengelolaan sampah yang dilakukan masih menggunakan paradigma lama yaitu kumpul-angkut-buang saja. Pengolahan sampah dan pemrosesan akhir belum dilakukan. Sampah yang

sudah terkumpul di TPS kemudian dilakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Selanjutnya sampah dikurangi dengan cara dibakar dan ditimbun begitu saja. Dari hasil penelitian, penulis menyampaikan kesimpulan bahwa pengarahannya dalam pengelolaan sampah belum berjalan dengan optimal, kegiatan operasional belum dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan. Pengarahannya yang dilakukan cenderung sebagai formalitas dari pekerjaan dan tidak disertai dengan motivasi-motivasi dan saran-saran untuk perbaikan kegiatan pengelolaan sampah.

### Pengarahan

Pengawasan atau controlling harus dilakukan agar pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan visi, misi, dan peraturan yang telah ditetapkan (Mulyadi & Winarso, 2020). Dalam kegiatan ini, atasan atau pimpinan mengadakan pemeriksaan, memantau serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai rencana yang ada serta tujuan yang ingin dicapai. Handoko dalam (Sarinah, 2017) menyatakan bahwa proses pengawasan memiliki lima tahapan yaitu: penetapan standar pelaksanaan, penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata, perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan, pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan.

Pada kegiatan pengawasan pengelolaan sampah ditemukan beberapa kendala salah satunya adalah belum adanya pegawai yang ditunjuk secara langsung untuk mengawasi kegiatan operasional pengelolaan sampah. Pengawasan yang dilakukan hanya sebatas koordinasi dari pimpinan sampai kepada THL di lapangan melalui platform media sosial. Hal ini dinilai pengawasan yang dilakukan tidak efektif dan belum adanya evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan kegiatan pengelolaan sampah. Pengawasan sebaiknya dilakukan secara langsung untuk memantau kondisi eksisting terhadap setiap kegiatan pengelolaan sampah. Dari hasil penelitian, penulis kemudian menyimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan belum efektif, dan belum adanya upaya perbaikan dan peningkatan dalam kegiatan pengelolaan sampah di Kabupaten Nias Utara.

### KESIMPULAN

Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara masih belum berjalan maksimal. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian dari indikator penelitian yakni perencanaan, pengorganisasian, pengadaan sum-

ber daya, pengarahan, dan pengawasan. Secara regulasi Perencanaan Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Nias Utara Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah pada pasal 7 yang terdiri dari kegiatan pengurangan sampah, pemilahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pengolahan sampah, dan pemrosesan akhir sampah. Perencanaan juga didukung oleh adanya kajian Perencanaan Teknis Manajemen Persampahan. Artinya bahwa perencanaan pengelolaan sampah sudah dirumuskan dengan baik, Akan tetapi pada kenyataannya tidak dilaksanakan dengan maksimal sesuai dengan perencanaan yang ada. Dalam hal pengorganisasian, Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara sepenuhnya dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup tanpa adanya campur tangan pihak ketiga. Hal ini dinilai kurang maksimal karena belum adanya UPTD persampahan yang membantu pengelolaan sampah secara teknis serta minimnya partisipasi masyarakat, swasta, dan perguruan tinggi dalam pengelolaan sampah. Pengadaan sumber daya belum dilakukan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemampuan SDM dalam melakukan pengolahan sampah serta masih minimnya sarana dan fasilitas yang ada. Dalam hal pengarahan, pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah masih belum berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Belum optimalnya kegiatan pengurangan sampah, belum adanya pewadahan, pengangkutan sampah yang tidak maksimal, belum adanya kegiatan pengolahan sampah dan tidak adanya pemrosesan akhir di Kabupaten Nias Utara. Untuk pengawasan, belum adanya pegawai yang ditunjuk secara langsung dalam mengawasi kegiatan pengelolaan sampah dilapangan. Pengawasan yang dilakukan sebatas monitoring dan permintaan laporan kegiatan yang dilakukan setiap harinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, R. (2020). *Pengertian Pengelolaan Menurut Para Ahli*. Rikaariyani.Com. <https://www.rikaariyani.com/2020/12/Pengelolaan-Menurut-Ahli.html#>
- Asiah, S. (2017). *Dasar Ilmu Manajemen*. In *Mahameru Press* (Ke 1). Mahameru Press.
- BPS. (2024). *NIAS UTARA DALAM ANGKA 2024*. <https://doi.org/2527-2861>
- Defitri, M. (2023). *Pengertian Sampah & Jenis-Jenisnya*. Waste4change. com
- Dwijayanti, K., & Arif, L. (2023). *IMPLEMENTASI PENGELOLAAN SAMPAH PADA PEMROSESAN* AKHIR. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(4), 491-498.
- DLH Kabupaten Nias Utara. (2023). *Tantangan Dan Strategi Dalam Penanganan Dan Pengurangan Sampah Kabupaten Nias Utara*.
- Dotulung, B., T. Lopian, M., & Sampe, S. (2021). *Sistim Pengelolaan Data Dan Tata Penyerutan Di Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara*. *Jurnal Governance*, 1(2), 1–10.
- Fachrurazi, Ekowati, D., Yoelisatuti, Rusiyanti, S., La Kamisi, H., Nurkadarwati, Khasanah, Adrianto, Hidayat, R., & Wulandari, D. S. (2022). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Cendikia Mulia Mandiri.
- Fadhurrahman, I. (2024). *Daftar Negara Dengan Penduduk Terbanyak Di Dunia Februari 2024*. Databoks.co.id
- Firmansyah, M. A., & Mahardhika, B. W. (2018). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Gobai, K. R. M., Surya, B., & Syafri, S. (2021). *Pengelolaan Sampah Perkotaan*. In *Urban And Regional Studies Journal* (Vol. 2, Issue 2). Pusaka Almada.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Penerbit Cv. Pena Persada.
- Hendra, Y. (2016). *Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah Di Indonesia Dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah*. *Aspirasi*, 7, 77–91.
- Maryana, Y., Supena, C. C., & Suwarlan, E. (2022). *Implementasi Kebijakan Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kabupaten Pangandaran (Studi Analisis Di Kecamatan Pangandaran)*.
- Mulyadi, & Winarso, W. (2020). *Pengantar Manajemen*. CV. Pena Persada.
- Naziyah, F. A., & Arif, L. (2023). *Peran Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah Masker*. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(1), 23-32.
- Sadikin, A., Misra, I., & Hudin, S. M. (2020). *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*. Penerbit K-Media.
- Saputra, T., Nurpeni, N., Astuti, W., Harsini, H., Nasution, S. R., Eka, E., & Zuhdi, S. (2022). *Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah*. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 246-251.
- Sarinah. (2017). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

- Setiawandari, N. E. P., & Kriswibowo, A. (2023). Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(2), 149.
- SIPSN. (2023). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Suawa, P. J., Pioh, N. R., & Waworundeng, W. (2021). Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi). *Jurnal Governance*, 1(2), 1–10.
- Sutikno, S. M., & Hadisaputra, P. (2020). *Penelitian Kualitatif* (Pertama). Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Tinengke, T. B., Pioh, N., & Undap, G. (2017). Pengelolaan Dana Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Di Desa Arangka Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 1–10.
- Wahdatunnisa, M. (2019). Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Moderat*, 5(2), 1.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar Dasar Manajemen : Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien* (Ke 1). Jakarta: Perdana Publishing.